

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu bagian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dengan pendidikan, manusia dapat maju dan berkembang, melahirkan kebudayaan dan peradaban positif yang membawa kepada kebahagiaan dan kesejahteraan hidup mereka. Pendidikan juga menjadi tolak ukur kemajuan suatu bangsa dan menjadi cermin kepribadian masyarakatnya.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik (Slameto, 2010:1).

Menurut Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 BAB II pasal 3 (2010:131) tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa tujuan Pendidikan Nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut Abin Syamsuddin (2005: 160) “belajar merupakan perubahan perilaku dan pribadi secara keseluruhan”. Hal ini menunjukkan bahwa apabila dalam kegiatan belajar siswa telah menunjukkan minat yang tinggi, maka prestasi siswa dalam mengikuti proses belajar lebih aktif dan siswa akan merasa senang dalam mengikutinya, karena dirasakan dapat memberi manfaat

bagi dirinya. Konsekuensinya, minat merupakan hal yang penting dalam mengikuti kegiatan belajar, karena minat yang tinggi merupakan pendorong dalam mencapai prestasi belajar, oleh karena itu adanya minat yang tinggi dalam belajar Pendidikan Agama Islam lebih dimungkinkan dapat mencapai prestasi belajar dan mengaplikasikan pendidikan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mencapai keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Salah satu media alternatif yang dapat digunakan dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam adalah *reciprocal learning* karena penggunaan metode ini mengedepankan belajar yang efektif. Belajar yang efektif untuk melatih keterampilan dalam pemahaman suatu materi. Adapun efektifitas penggunaan dari metode ini tergantung pada kreatifitas pendidik atau guru tersebut.

Penerapan metode *reciprocal learning* dalam pembelajaran, akan menuntun siswa dengan sendirinya minat untuk belajar. Pada dasarnya siswa akan belajar jika ada pengarahan atau bimbingan yang mengarahkan mereka harus belajar yang dalam hal ini peran dari guru itu sendiri sebagai fasilitator.

Pemilihan dan penggunaan metode yang baik oleh guru dalam pembelajaran akan menentukan dalam keberhasilan proses belajar mengajar metode *reciprocal learning*, dengan mendapatkan informasi, pengarahan, berkelompok mengerjakan LKS-modul, membaca-merangkum, akan membantu siswa dalam memahami pelajaran dan menumbuhkan minat mereka dalam pembelajaran, sebab dalam penerapan metode *reciprocal learning*, guru hanya berperan sebagai fasilitator, yang memfasilitasi siswa dalam

pembelajaran, sementara siswa belajar secara aktif dengan fasilitas dan arahan dari guru, sehingga yang aktif disini bukan guru melainkan siswa itu sendiri yang harus aktif dalam pembelajaran.

Namun realita yang terjadi di lapangan tidaklah demikian. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan terhadap peserta didik di SMK Pasundan Majalaya diperoleh keterangan bahwa pada umumnya minat siswa mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam kurang terlihat minat belajarnya. Bahwa dari berbagai metode yang diterapkan oleh guru dalam proses pengajaran, masih belum bisa memacu minat belajar siswa, proses pengajaran masih menggunakan metode yang sama seperti metode ceramah dan tugas, peserta didik terlihat tidak semangat dalam proses pembelajaran berlangsung. Sehingga jika metode ini tidak ada perubahan, maka minat belajar siswa akan menurun dan akan berakibat pada prestasi siswa. Oleh karena itu, pengajar harus mencoba metode-metode yang baru dan memilih metode yang tepat sesuai dengan materi yang akan diberikan. Agar dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan minat siswa dalam belajar. Untuk itu peneliti mengambil metode *reciprocal learning* untuk menumbuhkan minat siswa di dalam proses belajar mengajar.

Fenomena diatas menunjukkan adanya kesenjangan, maka guru dituntut untuk mampu mengelola kelas dengan baik dan memperhatikan metode yang tepat yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, sehingga memacu minat siswa untuk belajar, tercapailah keberhasilan dalam proses belajar mengajar dan dapat menghasilkan pembelajaran yang efektif dan efisien pada

mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan keterangan diatas, ditarik untuk mengkaji lebih mendalam mengenai keterkaitan antara metode pembelajaran dengan minat siswa yang dirumuskan kedalam sebuah judul **“Tanggapan Peserta Didik Terhadap Metode *Reciprocal Learning* Hubungannya dengan Minat Mereka dalam Mengikuti Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”**

(Penelitian di SMK Pasundan Majalaya Kelas XI AK Kab. Bandung)



## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka untuk mengarahkan penelitian ini, merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tanggapan peserta didik terhadap penggunaan metode *reciprocal learning* dalam mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI AK 1 di SMK Pasundan Majalaya?
2. Bagaimana minat belajar peserta didik terhadap penggunaan metode *reciprocal learning* dalam mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI AK 1 di SMK Pasundan Majalaya?
3. Bagaimana hubungan antara penggunaan metode *reciprocal learning* terhadap minat peserta didik dalam mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI AK 1 di SMK Pasundan Majalaya?

## **C. Tujuan Penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tanggapan peserta didik terhadap penggunaan metode *reciprocal learning* dalam mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI AK 1 di SMK Pasundan Majalaya.
2. Untuk mengetahui minat belajar peserta didik terhadap penggunaan metode *reciprocal learning* dalam mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI AK 1 di SMK Pasundan Majalaya.

3. Untuk mengetahui hubungan antara penggunaan metode *reciprocal learning* terhadap minat peserta didik dalam mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI AK 1 di SMK Pasundan Majalaya.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapaun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teoritis

Penelitian mengenai metode *reciprocal learning* ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan, khususnya dalam minat peserta didik dalam proses pembelajaran.

2. Praktis

- a. Bagi peserta didik, hasil penelitian mengenai metode *reciprocal learning* ini diharapkan bermanfaat bagi peserta didik terhadap minat belajar dalam proses pembelajaran.
- b. Bagi guru, hasil penelitian mengenai metode *reciprocal learning* ini diharapkan sebagai gambaran peran guru terhadap minat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian mengenai metode *reciprocal learning* ini diharapkan memberikan informasi mengenai minat belajar peserta didik di kelas sebagai salah satu aspek untuk meningkatkan prestasi belajar.

## E. Kerangka Berpikir

Menurut Johan Frederich Herbart, yaitu dikutip oleh Wasty Sumanto (2006: 25), tanggapan adalah unsur dasar dari jiwa manusia. Tanggapan dipandang sebagai suatu kekuatan psikologis yang dapat menolong atau menimbulkan keseimbangan, merintang atau merusak keseimbangan. Tanggapan sebagai salah satu fungsi jiwa yang pokok, dapat diartikan sebagai gambaran ingatan dari pengamatan, dalam objek yang telah diamati tidak lagi berada dalam ruang dan waktu pengamatan. Abu Ahmadi (2009: 68).

Wasty Sumanto (2006: 25) Tanggapan bisa di defenisikan sebagai bayangan yang menjadi kesan yang di hasilkan dari pengamatan. Kesan tersebut menjadi isi kesadaran yang dapat dikembangkan dalam hubungannya dengan konteks pengalaman waktu sekarang sertaantisipasi keadaan untuk masa yang akan datang. Dengan uraian ini, maka dapat di kemukakan adanya tiga macam tanggapan, yaitu: (1)Tanggapan masa lampau sering di sebut sebagai tanggapan ingatan, (2)Tanggapan masa sekarang yang dapat disebut sebagai tanggapan imajinatif dan (3)Tanggapan masa mendatang yang dapat disebut sebagai tanggapan antisipatif.

Tanggapan adalah gambaran ingatan dari pengamatan (Kartini Kartono, 1996:58). Untuk mendalami variabel tanggapan peserta didik mengacu pada pendapat Soemanto (2003:24), bahwa tanggapan yang muncul dalam keadaan sadar mendapat dukungan dan rintangan. Tanggapan positif (dukungan) ialah tanggapan yang didasari dengan perasaan senang, karena diikuti oleh bayangan

pengiring positif seperti menerima, menyukai dan memperhatikan. Sedangkan tanggapan negatif, seperti menolak, menghindar dan tidak memperhatikan.

Menurut Muhibbin Syah (2010: 198) Metode secara harfiah berarti cara, sedang dalam pemakaian yang umum metode diartikan sebagai cara melakukan suatu kegiatan atau melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep sistematis. Dalam dunia psikologi, metode berarti prosedur sistematis (tata cara yang berurutan) yang bisa digunakan untuk menyelidiki fenomena (gejala-gejala) kejiwaan seperti metode klinik, metode eksperimen dan sebagainya.

Weinstein dan Meyer (1998) sebagaimana yang dikutip oleh Adang Hermawan dkk (2002:151), mengemukakan bahwa dalam pembelajaran harus memerhatikan empat hal, yaitu bagaimana siswa belajar, mengingat, berpikir dan memotivasi. Sedangkan Resnik (1999) mengemukakan bahwa belajar efektif dengan cara membaca, bermakna, merangkum, bertanya, representasi, hipotesis.

Untuk mewujudkan belajar efektif, Donna Meyer (1999), mengemukakan cara pembelajaran *reciprocal*, yaitu: informasi, pengarahan, berkelompok mengerjakan LKS- modul, membaca-merangkum. (Adang Hermawan dkk, 2002: 151).

Pembelajaran Timbal Balik atau *Reciprocal Learning* merupakan strategi pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman membaca (*reading comprehension*). Dikembangkan pertama kali oleh Palincsar (1984) sebagaimana yang dikutip oleh Miftahul Huda (2013:216-217), *Reciprocal*



*Learning* ditunjukkan untuk mendorong siswa mengembangkan *skill-skill* yang dimiliki oleh pembaca dan pembelajaran efektif, seperti merangkum, bertanya, mengklarifikasi, memprediksi, dan merespons apa yang dibaca. Siswa menggunakan empat strategi pemahaman berikut ini, baik secara berpasangan maupun dalam kelompok kecil.

Dalam metode pembelajaran *Reciprocal*, pembelajaran seolah memainkan peranan sebagai seorang pengajar, seperti yang diungkapkan oleh Khodijah yang dikutip Novi Kusuma Dewi (2009: 13) mengatakan bahwa, “pembelajaran berkebalikan adalah pembelajaran yang dirancang untuk membiasakan siswa untuk menggunakan strategi pemahaman mandiri yaitu, merangkum, membuat pertanyaan, menjelaskan kembali dan memprediksikan”. Hal ini sejalan dengan pendapat Paliscar dan Brown yang dikutip Supartini (2005: 19), pada pembelajaran berbalik kepada para siswa diajarkan empat strategi pemahaman mandiri yang spesifik, yaitu sebagai berikut:

1. Siswa mempelajari materi yang ditugaskan guru secara mandiri, selanjutnya merangkum/meringkas materi tersebut (*summarizing*);
2. Siswa membuat pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang diringkasnya. Dengan pertanyaan ini diharapkan mampu mengungkap penguasaan atas materi yang bersangkutan (*questioning*);
3. Siswa mampu menjelaskan kembali isi materi tersebut kepada pihak lain (*clarifying*); dan

4. Siswa dapat memprediksi kemungkinan pengembangan materi yang dipelajarinya saat itu (*predicting*).

<http://thsumantri.blogspot.co.id/2014/05/metode-pembelajaran-reciprocal-learning.html> (diakses pada tanggal 16 May 2014)

Minat ialah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh (Slameto, 2010: 180). Minat ini dapat mengarahkan seseorang pada suatu tujuan, dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu. (M. Ngalim Purwanto, 2010: 56).

Dalam kegiatan proses belajar mengajar, keberadaan atau eksistensi minat sangat di perlukan adanya. Tinggi atau rendah minatnya siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar akan senantiasa intens dalam kegiatan proses belajar mengajar itu sendiri. Disamping itu pula peranan yang khas dari minat adalah penimbul gairah merasa senang dan semangat untuk belajar. Maka siswa yang memiliki minat yang tinggi akan banyak melakukan kegiatan belajar, tetapi sebaliknya apabila siswa tidak memiliki minat maka tidak akan banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

Sementara itu menurut Ahmad Tafsir (1996: 24) menyebutkan bahwa minat merupakan kata kunci dalam proses pengajaran. Bila minat telah hadir pada diri siswa, maka dapat dipastikan bahwa efektifitas proses belajar mengajar akan tercipta dan pada gilirannya tujuan pengajaran itu menunjukkan seberapa besar prestasi yang dicapai.

Menurut Muhibbin Syah (2010: 134) menyatakan bahwa apabila seorang siswa yang menaruh minat besar terhadap matematika akan memusatkan perhatiannya lebih dari banyak siswa lainnya. Kemudian karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi pelajaran itulah yang memungkinkan siswa tadi untuk belajar lebih giat dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan. Untuk itu sekolah hendaknya memberikan pembinaan dan bantuan kepada siswa dalam mengatasi masalah-masalah yang timbul dari kegiatan belajar.

Dari pernyataan tersebut di atas mengisyaratkan bahwa guru hendaknya tidak hanya memberikan pengetahuan saja di kelas tetapi juga memberikan perhatian dan pembinaan terhadap mereka dalam meningkatkan perhatian untuk belajar agar proses belajar mengajar berhasil dengan hasil yang memuaskan.

Dalam upaya menjawab permasalahan ini, tentu saja keberadaan setiap variabel yang terlibat dalam penelitian ini harus ditentukan terlebih dahulu. Sehubungan dengan pembahasan minat siswa dalam belajar, khususnya dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam, Muhammad Surya menjelaskan bahwa dalam proses belajar mengajar akan terlibat secara langsung adanya beberapa indikator-indikator dari minat siswa, diantaranya:

Djaali (2009: 122) membagi indikator minat, yakni afeksi, kesadaran sampai pilihan nilai, pengarahannya perasaan dan kecenderungan hati.

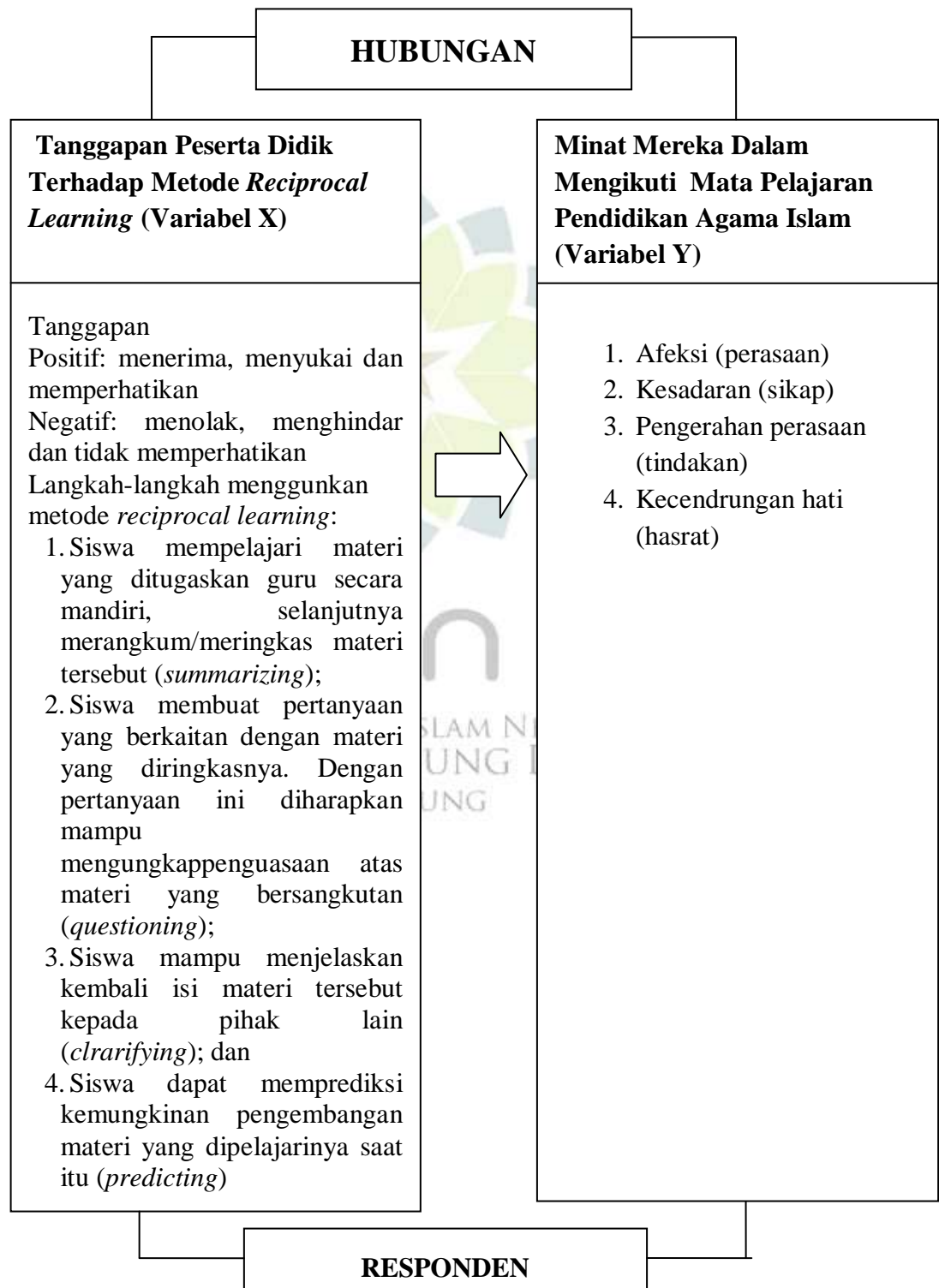
- a. Afeksi atau perasaan merupakan kondisi ketegangan yang abnormal dalam kehidupan perasaan. Dengan kata lain afeksi dapat diartikan sebagai emosi yang kuat namun berlangsung pendek, disertai dengan macam-macam ledakan gejala fisik, sering kehilangan rem-rem batin

yang berfungsi sebagai penyaring dan pertimbangan-pertimbangan akal (Kartono Kartini, 1996: 92).

- b. Kesadaran sampai pilihan nilai disini lebih dekat kepada sikap yang akan ditempuh. Sikap ini selalu berhubungan dengan dua alternatif, yaitu positif dan negatif. Minat seseorang dapat dilihat dari perilaku seseorang dalam mengikuti bidang studi tertentu.
- c. Pengerahan perasaan seseorang cenderung akan meningkat apabila yang bersangkutan memiliki minat yang besar dalam melakukan tindakannya. Dalam hubungan ini pengerahan perasaan dilakukan dengan jalan menimbulkan atau mengembangkan minat siswa dalam melakukan proses belajar mengajar.
- d. Kecenderungan hati adalah hasrat yang tertentu pada objek kongkrit dan selalu muncul berulang kali (Kartono Kartini, 1996: 102)



Berdasarkan kerangka pemikiran di atas karena penelitian ini menghubungkan antara kedua variabel (variabel x dan variabel y) maka keduanya dapat digambarkan secara sistematis sebagai berikut:



## F. Hipotesis

Menurut Sedarmayanti yang dikutip oleh Yaya Suryana & Tedi Priatna (2007: 145) bahwa hipotesis adalah “asumsi, perkiraan, atau dugaan sementara mengenai suatu permasalahan yang harus dibuktikan kebenarannya dengan menggunakan data dan fakta atau informasi yang diperoleh dari hasil penelitian yang valid dan reliable”. Selanjutnya dalam penelitian ini melibatkan dua variabel, yaitu Tanggapan peserta didik terhadap metode *reciprocal learning* variabel (X) dan minat mereka mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam variabel (Y).

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas diajukan rumusan hipotesisnya, yaitu tanggapan peserta didik terhadap metode *reciprocal learning* dengan minat mereka dalam mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Apabila penggunaan metode *reciprocal learning* baik maka minat belajar siswa mereka akan meningkat dan prestasi belajar pun akan meningkat pula, tetapi jika metode *reciprocal learning* ditanggapi oleh peserta didik kurang baik, maka minat belajar peserta didik akan berkurang juga begitu juga dengan prestasinya.

Untuk menguji kebenaran hipotesis tersebut maka akan digunakan rumus  $t$  tabel dan  $t$  hitung, yaitu jika  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel maka hipotesisnya nol ( $H_0$ ) ditolak berarti ada hubungan antara variabel X dan variabel Y, jika  $t$  hitung lebih kecil dari  $t$  tabel maka hipotesisnya nol ( $H_0$ ) diterima berarti tidak ada hubungan antara variabel X dan Y.

## G. Langkah-Langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian yang akan di tempuh adalah:

### 1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode deskriptif. Deskriptif adalah suatu penelitian yang diupayakan untuk mencandra atau mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat objek tertentu . Penelitian deskriptif ditujukan untuk memaparkan dan menggambarkan dan memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berfikir tertentu. Metode ini berusaha menggambarkan dan menginterpretasi apa yang ada, bisa mengenai kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau kecenderungan yang tengah berkembang. Yaya Suryana dan Tedi Priatna (2007: 103).

### 2. Jenis Data dan Sumber Data

#### ❖ Jenis Data

Data adalah sejumlah informasi yang dapat memberikan gambaran tentang suatu keadaan atau masalah, baik yang berupa angka-angka (golongan) maupun yang berbentuk kategori, seperti baik, buruk, tinggi, rendah, dan sebagainya. (Subana dan Sudrajat 2000: 19) Penelitian ini dibatasi pada dua variabel, yaitu variabel, tentang tanggapan peserta didik terhadap metode *reciprocal learning* hubungannya dengan minat peserta

didik mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif.

❖ Sumber Data

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI AK 1 di SMK Pasundan Majalaya Kabupaten Bandung. Lokasi ini dipilih, dengan pertimbangan fenomena yang ada pada lokasi sesuai dengan rencana penelitian. Pertimbangan lainnya, karena belum adanya yang meneliti masalah tersebut.

b. Populasi dan sampel

Pada penelitian ini, penulis menyajikannya dalam bentuk data sebagai berikut:

Populasi yang di ambil dari kelas XI AK 1 yang berjumlah 36 siswa. Teknik sampel yang digunakan adalah penelitian populasi atau studi sensus. Penulis mengambil hal seperti itu berujuk dari berpedoman pada pendapat Suharsimi Arikunto (2010: 174) bahwa peneliti populasi hanya dapat dilakukan bagi populasi terhingga dan subjeknya tidak terlalu banyak.

3. Teknik Pengumpulan Data

Yaya Suryana dan Tedi Priatna (2007: 185) mengatakan: oleh karena teknik dan instrument penelitian merupakan bagian penting dalam penelitian yang berfungsi sebagai sarana untuk mengumpulkan data yang menentukan keberhasilan suatu penelitian, maka dalam penentuan dan



penyusunannya senantiasa berpedoman pada pendekatan dan metode penelitian yang digunakan agar data yang terkumpul dapat dijadikan dasar untuk menguji hipotesis. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah:

1) Teknik Angket

Angket merupakan salah satu alat pengumpulan data yang dinilai cukup efektif apabila responden yang diteliti besar jumlahnya. Menurut Yaya Suryana dan Tedi Priatna (2007: 200) Angket adalah teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi oleh responden.

Penggunaan teknik ini terutama dilakukan untuk mengangkat data variabel yang kedua, Angket ini diberikan kepada peserta didik kelas XI AK 1 SMK Pasundan Majalaya. Bentuk angket yang akan digunakan adalah berstruktur, ini dimaksudkan agar setiap masalah yang diajukan dapat disusun secara sistematis. Sedangkan jenis angket yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah angket tertutup dengan mengajukan lima alternatif jawaban yang diurutkan, dimulai dari kemungkinan jawaban yang tertinggi sampai pada kemungkinan jawaban yang terendah ( Sudjana,1995: 77 ).

Jumlah item angket adalah 15 buah. Teknik penyekoran dipedomani sebagai berikut: pilihan A skornya 5, pilihan B skornya 4, pilihan C skornya 3, pilihan D skornya 2, dan pilihan E skornya 1. Dengan teknik

penyekorannya ini akan diperoleh skor ideal tertinggi  $15 \times 5 = 75$  dan skor ideal yang terendah  $15 \times 1 = 15$

## 2) Teknik Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dimana penyelidik mengadakan pengamatan langsung (tanpa alat) terhadap gejala subjek yang diselidiki, baik pengamatan itu dalam situasi yang sebenarnya, maupun dalam situasi yang khusus diadakan.

Penggunaan teknik dimaksudkan untuk mengamati gejala-gejala yang terjadi pada objek penelitian secara langsung, sehingga penulis dapat memperoleh gambaran yang jelas karena itu diharapkan data yang terkumpul melalui observasi ini meliputi jumlah sarana, prasarana, staf pengajar serta jumlah siswa.

## 3) Studi Kepustakaan

Untuk menunjang serta memperluas hasil penelitian digunakan buku-buku yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Menurut Winarno Surakhmad (1998: 251) bahwa perlengkapan penelitian dalam setiap lapangan dan pengetahuan tidak sempurna bila tidak dilengkapi dengan fasilitas kepustakaan. Karena itu untuk memperoleh teori-teori atau informasi-informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, ditunjang dengan referensi kepustakaan, baik berupa buku-buku ilmiah maupun makalah, tabloid dan lain-lain.

#### 4. Analisis Data

Dari data yang telah terkumpul. Untuk data kuantitatif selanjutnya dilakukan analisis dengan menggunakan analisis statistik. Adapun prosedur yang ditempuh adalah analisis parsial dan analisis korelasi.

##### a. Analisis Parsial

Analisis parsial adalah analisis yang dilakukan untuk mendalami dua variabel secara terpisah, dalam hal ini untuk mendalami variabel tanggapan peserta didik terhadap metode *reciprocal learning* (X) dan minat peserta didik mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam (Y).

Dalam menganalisis data parsial ini tiap variabel ditempuh dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Mencari rata-rata variabel dengan langkah-langkah sebagai berikut :
  - a. Menghitung jumlah skor yang diperoleh dari tiap-tiap jawaban item dan mengelompokannya sesuai dengan yang diperoleh dari responden.
  - b. Menjumlahkan seluruh jawaban item dalam tiap-tiap indikator kemudian membaginya dengan banyak responden.
  - c. Menghitung jumlah skor indikator dan membaginya dengan jumlah seluruh item serta banyaknya responden secara sistematis dapat dirumuskan.

$$\bar{X} = \frac{\sum n_i \bar{x}_i}{\sum n_i}$$

(Sudjana, 2005 : 69)

2. Uji normalitas dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Membuat daftar distribusi frekuensi, yang terlebih dahulu menentukan:

1) Menentukan rentang (R), yaitu:

$$R = H - L + 1 \quad (\text{Sudjana, 2005: 47})$$

2) Kelas Interval (K), dengan rumus:

$$K = 1 + 3,3 \log n \quad (\text{Sudjana, 2005: 47})$$

3) Panjang kelas (P) dengan rumus:

$$P = R : K \quad (\text{Sudjana, 2005: 47})$$

3. Uji tendensi sentral yang meliputi:

1) Menentukan nilai rata-rata (X) dengan rumus:

$$\text{Untuk variabel X, } X = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{f_i}$$

$$\text{Untuk variabel Y, } Y = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{y_i} \quad (\text{Sudjana, 2005: 69})$$

2) Mencari nilai median (Me) dengan rumus:

$$Me = b + p \left( \frac{1/2 \cdot n - F}{f} \right) \quad (\text{Sudjana, 2005: 79})$$

3) Mencari nilai modus (Mo), dengan rumus:

$$Mo = b + p \left( \frac{b_1}{b_1 + b_2} \right) \quad (\text{Sudjana, 2005: 77})$$

- 4) Mencari nilai standar deviasi (SD) dengan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{n \sum f_i \cdot x_i - (\sum f_i \cdot x_i)^2}{n(n-1)}} \quad (\text{Sudjana, 2005: 95})$$

- 5) Membuat kurva tendensi sentrak dengan kriteria sebagai berikut:  
kurva juling ke negatif apabila  $M < Me < Md$ . Dan kurva juling positif apabila  $M > Me > Md$ .
- 6) Membuat tabel frekuensi dan ekspestasi tiap variabel.

$$Z \text{ skor} - Z \text{ tabel E.O} \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i} Z \quad (\text{Subana 2000:125})$$

- 7) Mencari harga Chi kuadrat ( $X^2$ ), dengan rumus:

$$X^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i} \quad (\text{Sudjana, 2005: 273})$$

Keterangan:

$X^2$  = Chi kuadrat

$O_i$  = Frekuensi pengamatan

$E_i$  = Frekuensi yang diharapkan.

- 8) Mencari derajat kebebasan(dk) dengan rumus:

$$dk = K - 3 \quad (\text{Sudjana, 2005 : 332})$$

- 9) Menentukan nilai  $X^2$  daftar dengan taraf signifikasi 5%.

- 10) Menguji normalitas, dengan ketentuan:

- a) Data diatas dikatakan normal, jika Chi-kuadrat hitung lebih kecil dari pada Chi kuadrat tabel

- b) Data di atas dikatakan tidak normal, jika Chi-kuadrat hitung lebih besar dari pada Chi-kuadrat tabel

b. Analisis korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel X tentang tanggapan peserta didik terhadap metode *reciprocal learning* hubungannya dengan minat peserta didik mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam didasarkan.

Adapun langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menguji Linieritas Regresi data variabel dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan persamaan linieritas regresi dengan rumus:

$$Y = a + b X$$

$$a = \frac{(\sum yi)(\sum xi) - (\sum xi)(\sum xi.yi)}{n \sum xi - (\sum xi)^2}$$

$$b = \frac{n \sum fi.yi - (\sum xi)(\sum yi)}{n \sum xi - (\sum xi)^2} \quad (\text{Sudjana, 2005: 315})$$

- b. Menghitung jumlah kuadrat regresi a ( $JK_{a/b}$ ) dengan rumus:

$$JK_a = \frac{(\sum Y)^2}{n} \quad (\text{Subana dan Sudrajat, 2000:162})$$

- c. Menghitung jumlah kuadrat regresi b ( $JK_{b/a}$ ), dengan rumus:

$$JK_{b/a} = \left\{ \sum Xi.Yi - \frac{(\sum Xi)(\sum Yi)}{n} \right\} \quad (\text{Sudjana, 2005: 328})$$

d. Menghitung jumlah kuadrat residu ( $JK_{res}$ ) dengan rumus:

$$JK_{res} = \frac{\sum Y_i^2 - JK(b/a) - (\sum Y_i)^2}{n} \quad (\text{Sudjana, 2005: 335})$$

e. Menghitung jumlah kuadrat kekeliruan ( $JK_{kk}$ ) dengan rumus:

$$JK_{kk} = \sum \left( \sum Y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n} \right) \quad (\text{Subana dan Sudrajat, 2000: 163})$$

f. Menghitung jumlah kuadrat ketidakcocokan dengan rumus:

$$JK_{tc} = JK_{res} - JK_{kk} \quad (\text{Subana, 2000: 163})$$

g. Menghitung derajat kebebasan kekeliruan ( $DB_{kk}$ ) dengan rumus:

$$db_{kk} = N - K \quad (\text{Sudjana, 2005: 332})$$

h. Menghitung derajat kebebasan ketidakcocokan ( $DB_{tc}$ ) dengan rumus:

$$db_{tc} = K - 2 \quad (\text{Sudjana, 2005: 332})$$

i. Menghitung rata-rata kuadrat kekeliruan ( $RK_{kk}$ ) dengan rumus:

$$RK_{kk} = JK_{kk} : db_{kk} \quad (\text{Subana 2000:163})$$

j. Menghitung rata-rata kuadrat ketidakcocokan ( $RK_{tc}$ ) dengan rumus:

$$RK_{tc} = JK_{tc} : db_{tc} \quad (\text{Subana 2000:163})$$

k. Menghitung F ketidakcocokan ( $F_{tc}$ ) dengan rumus:

$$F_{tc} = RK_{tc} : db_{tc} \quad (\text{Subana 2000:163})$$

l. Menghitung F dari daftar tabel  $F = 0,95$  ( $dk_{tc} : dk_{kk}$ ) dengan

keterangan:

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  = Regresi linier.

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  = Regresi tidak linier (Subana 2000:164)

2) Menghitung koefisien korelasi dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika kedua variabel berdistribusi normal dengan regresinya linier, maka rumus

korelasinya adalah *product moment* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\left\{n \cdot \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\right\} \left\{n \cdot \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\right\}}}$$

(Sudjana, 2005: 369)

- b. Jika salah satu kedua variabel tersebut berdistribusi tidak linier maka rumus korelasinya adalah rank dari Spearman:

$$rho_{xy} = 1 - \frac{6 \cdot \sum D^2}{N(N^2 - 1)} \quad (\text{Subana 2000:150})$$

Keterangan :

$rho_{xy}$  = Koefisien korelasi tata jenjang

$D$  = difference. Sering di gunakan juga B singkatan dari Benda.  $D$  adalah benda antara jenjang setiap subjek

$N$  = Banyaknya subjek

- c. Menafsirkan harga koefisien korelasi dengan kriteria sebagai berikut:

0,00 – 0,20	Sangat rendah (Tak berkorelasi)
0,20 – 0,40	Rendah
0,40 – 0,60	Agak rendah
0,60 - 0,80	Cukup
0,80 – 1,00	Tinggi (Suharsimi Arikunto, 2010: 319)



3) Menguji signifikansi korelasi dengan hipotesis yang memakai langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menentukan nilai t hitung dengan rumus

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (\text{Sudjana, 2005: 377})$$

b. Menentukan derajat kebebasan (dk) dengan rumus:

$$dk = n - 2 \quad (\text{Sudjana, 2005: 332})$$

c. Menentukan t dari daftar dengan taraf signifikansi 5%.

d. Menentukan hipotesis dengan ketentuan:

- Hipotesis diterima jika  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$
- Hipotesis ditolak jika  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  (Subana 2000: 173)

4) Menentukan Derajat Ketidakadaan Korelasi, dengan rumus:

$$K = \sqrt{1-r^2}$$

5) Menentukan Besar Kecilnya Pengaruh Variable X terhadap Variable Y,

dengan rumus:

$$E = 100 (1 - K)$$

Keterangan: E = Efisiensi ramalan K = Derajat ketidakadaan korelasi.